

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)

Lisa Ardiani¹, Ridwan²

¹² Universitas Negeri Padang
Email : ardianilisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan context, input, process, product program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bungo. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP. Metodologi yang digunakan adalah metode kombinasi (Mixed Methods) dengan desain urutan pembuktian (Sequential Explanatory). Penelitian dilaksanakan di SMK negeri 6 Bungo. Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan prakerin, ketua pokja dan beberapa orang pembimbing prakerin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner/angket, dan wawancara. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa tingkat ketercapaian program prakerin pada variabel context program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 93,99% dengan kategori sangat baik. Variabel input program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 91,52% dengan kategori sangat baik. Variabel process program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 97,62% dengan kategori sangat baik. Variabel product program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 78,80% dengan kategori baik. Tujuan prakerin di SMK Negeri 6 Bungo belum sepenuhnya tercapai, strategi pelaksanaan, prosedur penempatan siswa penjadwalan prakerin telah dilaksanakan sesuai prosedur dan komunikasi dengan DU/DI ditingkatkan. Kerja sama dengan industri perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Evaluasi, prakerin, CIPP

ABSTRACT

This study aimed to describe the context, input, process, product program of industrial work practices at SMK Negeri 6 Bungo. This study was an evaluation research using the CIPP model. The method used was a combination method (Mixed Methods) with a design sequence of evidence (Sequential Explanatory). The study was conducted at the 6th Bungo public vocational school. The subjects in this study were students who had carried out internship, the head of the working group and several internship advisers. Data collection techniques through observation, questionnaires, and interviews. Based on data analysis, it was found that the level of achievement of the apprenticeship program in the context of the apprenticeship program variable at SMK Negeri 6 Bungo was 93.99% with a very good category. The internship program input variable at SMK Negeri 6 Bungo was 91.52% with a very good category. The internship program process variable in SMK Negeri 6 Bungo was 97.62% with a very good category. The internship program product variable at SMK Negeri 6 Bungo was 78.80% with a good category. The objectives of the apprenticeship in SMK Negeri 6 Bungo have not yet been fully achieved, the implementation strategy, procedures for placing students in the apprenticeship scheduling have been carried out according to procedures and communication with DU / DI improved. Cooperation with industry needs to be increased.

Keywords: Evaluation, Internship, CIPP

PENDAHULUAN

Memasuki era perdagangan bebas mulai tahun 2003 untuk Asia Tenggara dan 2010 untuk Asia Afrika, DUDI sebagai pengguna tenaga kerja harus melakukan peningkatan kompetensi tenaga kerjanya agar dapat bersaing di pasar bebas (Siti Umi dan Edy: 2013). Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan dituntut untuk dapat mengikuti ritme yang berkembang di dunia usaha dan industri (DU/DI). Untuk mampu bersaing di pasar kerja, siswa SMK harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang luwes yang mencakup kompetensi kunci dan kompetensi pada bidang keahlian tertentu (Soenaryo:2002).

Pendidikan vokasi menjadi strategi tepat menyiapkan siswa untuk bisa bekerja di lingkungan profesional. Pendidikan ini membekali siswa dengan kemampuan bekerja yang sesuai dengan standar industri (Peng dkk., 2016). Kemampuan tersebut meliputi kemampuan teknis, kemampuan profesional, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan (Llorens dkk., 2017). Membekali siswa sesuai dengan permintaan akan membutuhkan komitmen, komunikasi, dan kebijakan di kedua belah pihak (Sweetser & Kelleher, 2016). Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja bidang keahlian tertentu dan dunia kerja mendapatkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri (DU/DI) (Muh. Nasir Malik dan Hasanah: 2015)

Persoalan yang dihadapi oleh sekolah menengah kejuruan adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar peserta didik dalam membentuk profesional siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh direktorat pendidikan menengah kejuruan (1996) bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan prakerin yaitu: (1) keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK, (2) belum memiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, (3) belum adanya alokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di

industri, (4) belum dimilikinya persepsi bahwa prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, (5) Belum adanya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektifan dan kualitas (Mardi Rasyid: 2008).

Dari observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2019 dengan ketua pokja Prakerin di SMK Negeri 6 Muara Bungo, perkembangan dan kemajuan bagi sekolah dari dampak pelaksanaan prakerin selama ini sangatlah sedikit. Proses pemetaan di mana penempatan siswa di industri yang kadang kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Hampir setiap tahun panitia Prakerin melakukan pemetaan ulang karena siswa tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi siswa.

Selain itu, kendala lainnya yang ditemukan di lapangan adalah ada beberapa industry melakukan penolakan, ketidakpercayaan industri terhadap kompetensi kerja siswa membuat pihak industri beranggapan bahwa kehadiran siswa dalam prakerin masih menjadi beban dan kekhawatiran akan terjadinya resiko kerugian pada industri. Kendala lainnya juga terjadi pada siswa adalah tidak semua siswa mengalami prakerin sesuai dengan harapan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peserta prakerin mendapatkan industri yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya, siswa tidak mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan di tempat prakerin.

Mengingat pentingnya pelaksanaan prakerin bagi siswa SMK, serta belum pernah dilakukan evaluasi pada program prakerin di SMK Negeri 6 Muara Bungo. Maka dibutuhkan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program Prakerin.

Evaluasi program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Manfaatnya adalah memberikan informasi yang akurat dan objektif bagi pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan (Daryanto: 2014). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang

selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan, menyusun kebijakan maupun sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan membuat program selanjutnya.

Evaluasi program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan (Arikunto dan Jabar: 2009). Evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan (Soenaryo:2002). Evaluasi program PRAKERIN yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya (Imam dan Aris: 2015).

Prakerin sebagai pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdikbud:2003). Prakerin merupakan suatu bentuk penempatan siswa kedalam suatu proses kegiatan praktek yang dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran. Prakerin mempersiapkan individu yang terampil sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Siswa dibekali dengan beberapa keterampilan yang sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih diharapkan siswa dapat menjadi tenaga terampil yang siap untuk bekerja. Siswa dipersiapkan sebagai tenaga terampil yang nantinya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh berbagai pihak pencari pekerja.

Implementasi program prakerin senantiasa di evaluasi untuk mengetahui program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian evaluasi merupakan penelitian terapan, yang

merupakan cara sistematis untuk mengetahui efektivitas dan kesesuaian suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan context, input, process, product program praktik kerja industri di SMK Negeri 6 Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed Methods). Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono: 2017). Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 6 Bungo dengan sampel sebanyak 116 orang siswa yang telah menyelesaikan program prakerin.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) yaitu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi praktek kerja industri (Prakerin) berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Model penelitian evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (Context, Input, Process, and Product) yaitu model evaluasi penelitian untuk mengetahui akhir dari sebuah program dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang telah lalu yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya (Novi Hendri Adi: 2015). Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 6 Muara Bungo.

Pengambilan data yang digunakan adalah berupa angket, observasi dan wawancara. Angket akan diberikan kepada 116 siswa secara random, untuk observasi peneliti mengamati dengan melihat jurnal prakerin siswa dan laporan hasil prakerin siswa, sedangkan wawancara dilakukan dengan ketua pokja prakerin dan beberapa orang guru pembimbing prakerin di SMK Negeri 6 Bungo.

Angket di hitung menggunakan rumus tingkat capaian responden TCR (Ridwan: 2012).

Tingkat Pencapaian Responden (TPR)= (Skor rata-rata)/(Skor ideal maksimum) X 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi konteks pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo terbagi berdasarkan tiga bagian yang di tinjau yaitu, tujuan program prakerin, lingkungan prakerin dan pelaksanaan prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variable konteks yang terdiri dari tiga indikator berdasarkan Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Variabel Konteks

Indikator	Nilai rata-rata	TCR	Kategori
Tujuan Program Prakerin	4,52	96,73%	Sangat Baik
Lingkungan prakerin	3,97	89,15%	Sangat Baik
prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif	4,26	96,19%	Sangat Baik

Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa untuk indikator tujuan program prakerin diperoleh nilai rata-rata 4,52 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 96,73%. Rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”, artinya tujuan program prakerin sangat sesuai berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja di industri. Pada indikator Lingkungan prakerin diperoleh nilai

rata-rata 3,97 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 89,15% rentang presentase besar dari 80% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada indikator prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif diperoleh nilai rata-rata 4,26 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 96,19% rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 2. Variabel Masukan

Indikator	Nilai rata-rata	TCR	Kategori
Kesiapan Siswa Dalam Pelaksanaan Prakerin	3,47	81,07%	Sangat Baik
Tersedianya Materi Pembekalan Dari Sekolah dan Industri	4,26	95,7%	Sangat Baik
Realisasi Penerapan Kurikulum Implementatif	4,43	93,94%	Sangat Baik

Evaluasi masukan pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo terbagi berdasarkan tiga bagian yang di tinjau yaitu, kesiapan siswa dalam pelaksanaan prakerin, tersedianya materi pembekalan dari sekolah dan industri, dan realisasi penerapan kurikulum implementatif. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variable masukan yang terdiri dari tiga indikator. Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa untuk indikator kesiapan siswa dalam pelaksanaan prakerin diperoleh nilai rata-rata 3,47 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian

sebesar 81,07%, rentang presentase besar dari 80% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada indikator tersedianya materi pembekalan dari sekolah dan industri diperoleh nilai rata-rata 4,26 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 95,7%, rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada indikator kesiapan siswa dalam pelaksanaan prakerin diperoleh nilai rata-rata 4,43 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 93,94%, rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 3. Variabel Proses

Indikator	Nilai rata-rata	TCR	Kategori
Pelaksanaan Monitoring Siswa Saat Prakerin	4,13	92,95%	Sangat Baik
Keterlibatan Siswa Dalam Proses Kerja di Industri	4,15	96,92%	Sangat Baik
Kerjasama Siswa dan Kemampuan Pemecahan Masalah	4,29	93,64%	Sangat Baik

Evaluasi proses pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo terbagi berdasarkan tiga bagian yang di tinjau yaitu, pelaksanaan monitoring siswa saat prakerin, keterlibatan siswa dalam proses kerja di industri, dan kerjasama siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variable proses yang terdiri dari tiga indikator. Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa untuk indikator pelaksanaan monitoring siswa saat prakerin diperoleh nilai rata-rata 4,13 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian

sebesar 92,95%, rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada indikator keterlibatan siswa dalam proses kerja di industri diperoleh nilai rata-rata 4,15 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 96,92%, rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada indikator kerjasama siswa dan kemampuan pemecahan masalah diperoleh nilai rata-rata 4,29 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 93,64%, presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 4. Variabel Produk

Indikator	Nilai rata-rata	TCR	Kategori
Peningkatan Dalam Penguasaan Kompetensi Keahlian	3,51	78,8%	Baik

Evaluasi produk pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo terbagi berdasarkan bagian yang di tinjau yaitu, peningkatan dalam penguasaan kompetensi keahlian. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variable produk yang terdiri dari tiga indikator. Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa untuk indikator peningkatan dalam penguasaan kompetensi keahlian diperoleh nilai rata-rata 3,51 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 78,8%. Menurut sudjana (2009:257) rentang presentase besar dari 70% termasuk dalam kategori “baik”.

beserta institusi pasangan telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk keberhasilan pelaksanaan prakerin (Wahyu Nurharjadm:2008). Mempersiapkan siswa dengan maksimal sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Industri yaitu dengan memberikan bekal keterampilan dasar mengenai kompetensi masing-masing dan pengetahuan tentang dunia kerja sehingga siswa benar-benar siap dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri (Sadewa Aji dan Nur Kholis:2015). Komunikasi yang terjadi baik antara sekolah dengan institusi pasangan maupun dengan siswa telah menyebabkan pelaksanaan program seakanakan tak ada hambatan yang berarti (Wahyu Nurharjadm: 2008). Pembekalan yang diberikan kepada siswa meliputi pembekalan pengetahuan, keterampilan, serta cara belajar di DUDI (Tamrin, 2008).

Pada awal pelaksanaan penyusunan kegiatan Prakerin ini sangat penting sebab dapat dijadikan acuan bagi DUDI dalam melakukan kegiatan agar hasil pelaksanaan Prakerin sesuai dengan harapan dari sekolah (Tifa Wisanti Dkk: 2016). Dari sisi sikap pelaksana, pemahaman program yang baik membawa dampak pada sikap yang diambil oleh pelaksana kebijakan. Pihak sekolah

PENUTUP

Evaluasi pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo di evaluasi menjadi 4 bagian variable yaitu, context, input, process, dan product.. Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa diperoleh nilai pada variable context (konteks) dengan rata-rata 4,25 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 93,99%. Rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada variable input (masukan) dengan rata-rata 4,05 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 91,52%. Rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada variable process (proses) dengan rata-rata 4,29 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 97,62%. Rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”. pada variable product (produk) dengan rata-rata 3,51 dari skor maksimal 5 dengan tingkat capaian sebesar 100%. Rentang presentase besar dari 90% termasuk dalam kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dan C.S.A Jabar 2009. Evaluasi program pendidikan pedomn teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Endang, Mulyatiningsih. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2014. Evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Imam Susanto, Aris Ansori. 2015. Evaluasi Pelaksanan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Mata Diklat Produktif di SMK Sunan Giri Menganti Gresik. JPTM. 4 (1). 64-70
- Llorens, A., Berbegal-Mirabent, J., & Llinàs-Audet, X. (2017). Aligning Professional Skills And Active Learning Methods: An Application For Information And Communications Technology Engineering. *European Journal Of Engineering Education*, 42(4), 382-395.
- Mardi Rasyid. 2008. Dukungan Industri Terhadap Keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda Di Sumatera Barat. *Forum pendidikan, UNP No. 01 Tahun XXIII* hal.53-67.
- Muh. Nasir Malik, Hasanah. 2015. Evaluasi Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*. 18(2). 82-91.
- Novi Hendri Adi. 2015. Evaluasi Program Prakerin Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMKN 2 Lubuk Basung. *Jurnal Industri Kreatif (IJK)*. 2(1)65-73
- Peng, L., Zhang, S., & Gu, J. (2016). Evaluating The Competency Mismatch Between Master Of Engineering Graduates And Industry Needs In China. *Studies In Higher Education*, 41(3), 445-461.
- Ridwan. 2012. Pengantar Statiska. Bandung: Alfabeta
- Sadewa Aji Waskitha, Nur Kholis. 2015. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Student UNY*. 5(3). 71-78
- Siti Umi Khayatun, Edy Supriyadi.2013. Evaluasi Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pengasih, Kulon Progo.

- Jurnal Pendidikan Vokasi. 13(3). 320-333
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan. 1 (1). 48-49.
- Soenaryo D, dkk. (2002). Sejarah pendidikan teknik kejuruan di Indonesia, membangun manusia produktif. Jakarta: Direktorat Dikmenjur
- Tifa Wisanti, Dkk. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Dengan Model Contexts, Input, Process, Dan Product (Cipp) Pada Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari Jember. Jurnal Pendidikan dan Humaniora. 52(1). 1-13.
- Sweetser, K. D., & Kelleher, T. (2016). Communicated Commitment And Conversational Voice: Abbreviated Measures Of Communicative Strategies For Maintaining Organization-Public Relationships. Journal Of Public Relations Research, 28(5-6), 217-231.
- Wahyu Nurharjadm. 2008. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan. Spirit Publik .4(2). 215-228
- Suharsimi, Cipi. 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Wakhinuddin. 2014. Evaluasi Program. Padang: UNP Press
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Wardiman Djojonegoro. 1999. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Tamrin, A. G. 2008. Pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan.